Penerapan Nilai Persatuan Dan Kesatuan Pada Generasi Milenial

Sulton Ali Ma' ruf

IlK Strada Indonesia

aliopa767@gmail.com

Abstrak

Saat ini merupakan era global, yaitu era dimana berbagai hal yang ada di seluruh dunia dapat dijangkau dengan mudah. Era dimana manusia mampu menciptakan berbagai teknologi canggih yang dapat menghubungkan manusia dengan manusia yang lainnya di seluruh dunia. Dengan adanya dunia yang seolah olah tanpa batas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satunya yaitu, berbagai nilai nilai budaya antar masyarakat di seluruh dunia yang bersifat negatif dapat dengan mudahnya saling mempengaruhi. Masyarakat Indonesia terkena dampak negatif dari era global yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia yang semakin tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai dasar dan pedoman sikap dan perilaku masyarakat Indonesia

Kata kunci : *penerapan nilai persatuan dan kesatuan pada generasi milenial*

Abstrac

This is a global era, which is an era where various things around the world can be easily accessed. An era where humans are able to create various advanced technologies that can connect humans with other humans around the world. The existence of a world that seems without boundaries can cause various negative impacts. One of them is that various negative cultural values between people around the world can easily influence each other. The Indonesian people have been negatively affected by the global era that has been described previously, namely, a change in the attitudes and behavior of the Indonesian people which is increasingly inconsistent with the values of Pancasila. The values of Pancasila are the basic values and guidelines for the attitudes and behavior of the Indonesian people

Keywords : *the application of the value of unity and unity to the millennial generation*

A. Latar Belakang

Saat ini merupakan era global, yaitu era dimana berbagai hal yang ada di seluruh dunia dapat dijangkau dengan mudah. Era dimana manusia mampu menciptakan berbagai teknologi canggih yang dapat menghubungkan manusia dengan manusia yang lainnya di seluruh dunia. Dengan adanya dunia yang seolah olah tanpa batas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satunya yaitu, berbagai nilai nilai budaya antar masyarakat di seluruh dunia yang bersifat negatif dapat dengan mudahnya saling mempengaruhi. Masyarakat Indonesia terkena dampak negatif dari era global yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia yang semakin tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai dasar dan pedoman sikap dan

perilaku masyarakat Indonesia. Tetapi, saat ini nilai- nilai Pancasila semakin diabaikan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih nilai-nilai budaya asing untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Berikut adalah data kasus pelanggaran nilai-nilai Pancasila yang diperoleh dari Merdeka.com dan berdasarkan data yang diperoleh dari Setara Institute berupa meningkatnya kasus intoleransi beragama di Indoensia. Data dari Setara Institute memperlihatkan sepanjang tahun 2017, terdapat 155 pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di 29 provinsi di Indonesia.

Dari analisa 18 pertanyaan kunci, terungkap sebesar 2,4 persen siswa memiliki sikap intoleransi aktif. Setara Institute juga mencatat terdapat 109 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) dengan jumlah 136 tindakan hingga

pertengahan tahun 2018. Berdasarkan data dari Kompas.com, Direktur Setara Institute Halili menjabarkan pelanggaran tersebut tersebar di 20 provinsi dan baru tahun ini, peristiwa tersebut paling banyak terjadi di DKI Jakarta.

B. Tinjauan Pustaka

Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan menjadi ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pemersatu bangsa yang beraneka ragam suku, ras, agama dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan Pancasila ini dimulai dari masa kerajaan hingga saat ini Indonesia sudah merdeka. Istilah Pancasila sudah dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dimana aspek nilai sila-silanya sudah diterapkan di kehidupan masyarakat maupun kerajaan, meskipun belum dirumuskan secara konkrit (Darmawan, 2018)

Ada tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis (Agus, 2016). Ketiga nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai dasar, suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat abstrak dan umum, tidak terikat waktu dan tempat. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang sudah menyengsarakan rakyat Indonesia, disamping cita-cita bangsa yang ditindas penjajah.
- 2) Nilai instrumental, nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai Pancasila, yang merupakan arah kinerja untuk kurun waktu tertentu dan kondisi tertentu. Nilai instrumental dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumen harus mengacu pada nilai dasar yang dijabarkan. Dari kandungan nilainya, nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental adalah MPR, Presiden, dan DPR.
- 3) Nilai praksis, nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berupa cara bagaimana rakyat Indonesia

mengamalkan nilai Pancasila. Nilai praksis banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik tertulis maupun tidak tertulis; baik dari cabang eksekutif, legislatif, yudikatif; oleh organisasi kemasyarakatan, badan ekonomi, pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara perseorangan.

Maka dari itu upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Lingkungan keluarga maupun sekolah harus menjadi pendukung menumbuhkan sikap Pancasila. Hal kecil yang dapat dilakukan dengan mudah yaitu membiasakan rasa tolong menolong kepada yang lain dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Karena kebiasaan kecil akan berdampak terus menerus jika dilakukan. Dengan sikap seperti itu tentunya rasa sosial akan semakin terlihat. Kemudian tekunkan ibadah, dimana kita berpikir bahwa hidup kita singkat sehingga harus ingat pada tuhan. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan dari dini

C. Pembahasan

Generasi milenial adalah generasi yang tidak lepas dari perkembangan teknologi, tingkat penggunaan internet saat ini sangatlah meningkat, dimana anak yang berusia mulai dari 7Th ke atas sudah dapat menggunakan gadgetnya untuk membuka segala macam hal yang terdapat di internet. Maka dari itu mari kita isi waktu luang kita dengan melakukan hal positif dengan begitu kita dapat berguna bagi orang lain.

Perkembangan ilmu teknologi menjadi kekhawatiran terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasi milenial. Generasi milenial atau generasi Y (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini berumur antara 18–36 tahun, merupakan generasi di usia produktif. Generasi ini akan memainkan peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi milenial memiliki semangat produktivitas yang tinggi serta memiliki relasi yang baik antar generasi lainnya. Namun, karena hidup di era yang serba otomatis, generasi ini cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan dan sangat mudah dipengaruhi oleh trend dan budaya luar. Hal inilah yang menjadi titik kritis bagi masa depan negara dan bangsa kita. Perkembangan teknologi ternyata masih menjadi hambatan untuk mendekatkan dan menyatukan anak bangsa.

Akibat dari tidak seimbangnya antara perilaku milenial dengan penerapan Pancasila adalah ciri khas bangsa kita, seperti gotong royong yang mulai memudar seiring berjalannya waktu. Hal ini menjadikan generasi milenial menjadi manusia yang individualis, serta kurangnya rasa Nasionalisme dan Patriotisme. Contoh penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kelompok milenial :

1. Menjaga toleransi atau saling hormat menghormati di antara umat beragama agar tercapai kedamaian dan kenyamanan Bersama
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dari diri sendiri untuk memajukan bangsa Indonesia
3. Selalu berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang-orang yang sedang dilanda kesulitan

D. Kesimpulan

Pancasila merupakan falsafah dan dasar negara Republik Indonesia sebagai pedoman bagi segala kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila terdiri atas lima sila yang mengandung nilai-nilai di dalamnya, nilai-nilai tersebut diwujudkan sebagai pengamalan dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan arus globalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila kian memudar ditengah-tengah masyarakat, sehingga Pancasila tidak mampu lagi menjadi pandangan bagi masyarakat Indonesia, hal ini juga meliputi para generasi muda Indonesia. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa diharapkan membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa ini dengan berpedoman pada Pancasila, akan tetapi para pemuda saat ini kian jauh dari nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- UNEJ, UKM. 2021. Jember : Tantangan Penerapan Pancasila Pada Generasi Milenial.
<http://kependudukan.ukm.unej.ac.id/tantangan-penerapan-pancasila-pada-generasi-milenial/>
- Stiki, BAM. 2021. Malang : Penerapan Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial.
<https://bam.stiki.ac.id/penerapan-nilai-pancasila-pada-generasi-milenial/>
- Wulandari, N. 2012. Medan : KESIMPULAN DAN SARAN.
<http://digilib.unimed.ac.id/17355/4/30811068%20Bab%20V.pdf>
- Ma' ruf, Sulton Ali. 2021. Kediri : Upaya Pemenuhan Vaksin Covid-19 Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. <https://osf.io/7scn9>
- Sodik, M. A. (2014). Sikap Pencegahan Aborsi Ditinjau Dari Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Resiko Kesehatan. *Strada Jurnal Kesehatan* <http://publikasi.stikesstrada.ac.id/wpcontent/uploads/2015/02/9-SIKAP-SKAPPENCEGAHAN-ABORSI.pdf>.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya. <https://osf.io/wpek5>
- Sodik, M. A. (2015). The "Kimcil" Phenomenon: Sexual Knowledge and Safe Sex Behaviour among Adolescents in Kediri. In The 1st Joint International Conference.
- Sodik, M. A. , & Nzilibili, S. M. M. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 82-89.
- Attoriq, S. , & Sodik, M. A. (2018). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan Di Lahan Praktik.
- Sodik, M. A. (2018, September). Analysis of Improved Attitude of Youth in HIV/AIDS Prevention through the Provision of Health Education with Peer Education. In The 2nd Joint International Conferences (Vol. 2, No. 2, pp. 495-502).
- Oktoriani, E. N. , Sutrisno, J. , Mayasari, E. , & Sodik, M. A. (2018). Analysis of medical record complete flexibility to complete claims of health BPJS RS Baptis Kota Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 3(1), 46-53.
- Siyoto, S. , Dwianggimawati, M. S. , Sari, D. K. , Mufida, R. T. , & Sodik, M. A. (2018). The Effect of Pornography Accessity to Influence Sexual Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(12).
- Sodik, M. A. , & Setyani, A. T. (2018). Effect of Smoking For Teens Against Behavior and Social Interaction.
- Hidajaturokhmah, N. Y. , Nurikasari, M. , Retnaningtyas, E. , Siwi, R. P. Y. , Sari, N. , & Sodik, M. A. (2018). Effectiveness of health education using audio visual with lectures and poster with lectures of changes in behavior selection of snacks. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy-An International Journal*, 12(4), 220-224.